

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu faktor yang meningkatkan efisiensi organisasi adalah kinerja manajerial. Kinerja manajerial ini merupakan kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial. Kinerja manajerial merupakan hasil dari proses aktivitas manajerial yang efektif mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penata usahaan, laporan pertanggung jawaban, pembinaan, dan pengawasan. Kinerja manajerial dinilai dari hasil kerja manajer secara individual masing-masing. Pekerjaan dari manajer dilihat dari tanggung jawab yang diberikan kepada manajer secara individual.

Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor terpenting dalam perusahaan. Dengan meningkatnya kinerja pegawai diharapkan kinerja perusahaan juga semakin meningkat. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memiliki pemimpin yang produktif dan inovatif yang mampu melihat dan memanfaatkan peluang dengan baik, mengidentifikasi permasalahan serta memilih dan melaksanakan proses adaptasi yang tepat. Dalam meningkatkan efisiensi manajemen, manajer tidak lepas dari kemampuannya dalam melakukan tugas-tugas manajemen. Manajemen juga harus mampu menjaga mengelola dan kelangsungan usahanya. Untuk mencapai tujuan bisnis, seorang manajer memerlukan sistem informasi akuntansi manajemen yang konsisten dan terintegrasi dengan baik (Husain, 2021).

Kinerja manajerial sendiri mengacu pada aktivitas dalam suatu perusahaan atau organisasi. Kinerja manajerial menurut Mahoney, Riyadi (2017) menyatakan bahwa indikator kinerja manajerial meliputi: perencanaan, penelitian, koordinasi, evaluasi, pengendalian, penempatan staf, negosiasi dan *representasi*. Selain itu, kriteria ideal dalam pengukuran kinerja manajerial adalah keharusan dalam pelaporan setiap indikator kinerja manajerial yang di laporkan secara lengkap.

Menurut Mahoney *et al* (1963) dalam Dewangga (2020), kinerja manajerial dapat diukur melalui sejumlah indikator antara lain perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan atau pengendalian, *staffing*, negosiasi, dan *representasi*. Jika indikator-indikator tersebut digunakan dalam pekerjaan manajemen, maka perusahaan akan mencapai tujuannya. Berdasarkan pengertian tersebut, kinerja dapat dipahami sebagai hasil kerja sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang organisasi, kelompok, dan individu. Tujuan pengelolaan sumber daya manusia yang baik adalah untuk meningkatkan kontribusi pegawai organisasi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Keinginan dan kemampuan manusia tidak akan cukup efektif untuk melakukan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya (Eduard *et al.*, 2020).

Perencanaan merupakan memutuskan apa yang akan dilaksanakan dan bagaimana melaksanakannya. Perencanaan akan memberikan kerangka untuk memadukan pengambilan keputusan dan waktu yang tepat. Selain itu, koordinasi yaitu kemampuan melakukan tukar menukar informasi dengan orang lain dibagian organisasi yang lain, untuk menyesuaikan program dan memberikan informasi pada organisasi lainnya dan hubungan dengan manajer lainnya. Pelaksanaan atas kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perlu adanya pengawasan sebagai alat untuk mencapai prestasi organisasi. Dengan adanya pengawasan manajer dapat menilai dan rnengukur hasilnya, sehingga dapat pula untuk menentukan kemampuan manajemen dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, pemilihan staff adalah kemampuan untuk mempertahankan angkatan kerja, perekrutan, wawancara dan pemilihan atas pegawai baru, menempatkan, memutasikan, dan mempromosikan pegawai (Eduard *et al.*, 2020).

Kinerja manajerial juga merupakan kemampuan atau pencapaian profesional yang dicapai oleh staf suatu organisasi atau sekelompok orang untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan perusahaan. Seseorang yang menduduki jabatan manajer diharapkan mampu menghasilkan

manajerial yang berbeda dengan karyawan. Biasanya, kinerja seorang karyawan bersifat konkrit, sedangkan pekerjaan seorang supervisor bersifat abstrak dan kompleks. Pemimpin menciptakan kinerja dengan menyalurkan bakat, keterampilan, dan upaya orang lain di wilayah wewenangnya (Harefa, 2018).

Adanya percepatan pertumbuhan ekonomi menuntut perusahaan untuk mengikuti perubahan yang terjadi. Tujuannya adalah menjadikan perusahaan lebih baik dan kompetitif di masa depan atau saat ini dalam situasi dan kondisi yang penuh tekanan. Salah satu cara perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya adalah dengan meningkatkan kualitas kerja manajemen. Hasil pengelolaan sendiri merupakan hasil kerja kualitatif dan kuantitatif yang dicapai manajer dengan melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Ingkiriwang, 2013 dalam Auliasari, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), pertumbuhan ekonomi melambat pada kuartal II tahun 2020 sebesar -5,3%. Penyebab penurunan tersebut adalah menurunnya konsumsi dalam negeri akibat pencegahan penyebaran Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19, sektor yang terkena dampak adalah sektor transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan lainnya, namun sektor perekonomian yang paling terdampak oleh Covid-19 adalah sektor domestik (Susilawati *et al.*, 2020). Menurut Sandiaga Uno dalam laman [republika.co.id](http://republika.co.id), penurunan yang terjadi cukup signifikan karena proyeksi penerimaan devisa dari pariwisata pada tahun 2020 antara 4-7 miliar dolar AS, sedangkan tahun 2019 hampir mencapai 20 miliar dolar AS.

Sehingga dengan adanya dampak pandemi yang sangat berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan masyarakat. Salah satu industri yang terkena dampak pandemi ini adalah industri pariwisata yang melibatkan perhotelan. Sektor perhotelan mengalami depresi dalam beberapa bulan terakhir (Wijaya dan Wayan Eny Mariani, 2021).

Industri pariwisata sektor perhotelan menjadi salah satu sektor yang sangat terdampak akibat pandemi yang terjadi di Kabupaten Kuningan

Provinsi Jawa Barat. Dampak yang cukup mendasar bagi manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan adanya salah satu perubahan gaya hidup setelah pandemi. Semenjak diberlakukan new normal tempat wisata sekaligus camp ground menjadi tujuan bagi Masyarakat (Shukma, 2020). Berdasarkan survey Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan tahun 2021, memperoleh hasil bahwa adanya pandemi covid-10 menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan pada sektor akomodasi dan perhotelan di Kabupaten Kuningan sampai dengan 87%. Hal tersebut tentu sangat mempengaruhi perekonomian pemerintah dan masyarakat Kabupaten Kuningan. Hal ini juga diperparah dengan kualitas kinerja manajerial pada sektor akomodasi dan perhotelan yang dinilai masih rendah karena kurangnya sdm yang memadai, kurangnya pendanaan untuk kegiatan kinerja yang memadai, serta kurangnya perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan investigasi.

Di tengah persaingan bisnis perhotelan yang makin ketat, muncul berbagai inovasi untuk mencari diferensiasi dan menguatkan *positioning* hotel. Salah satu konsepnya adalah menggabungkan pariwisata dengan industri kreatif melalui penggunaan berbagai produk yang mempunyai *intellectual property* (IP). Para wisatawan mencari konsep liburan dengan tetap menerapkan social distancing dengan tiada kerumunan dan minim sentuhan, serta mencari atraksi wisata berbasis *nature, ecotourism, wellness, adventure* (NEW-A) yang semua itu terakomodasi di glamping. Dalam perkembangan seperti itu, glamping menjadi salah satu opsi yang menarik. Glamping atau *glamour camping* sangat menguntungkan bagi wisatawan yang tak terlalu banyak memiliki dana, karena *rate* yang disodorkan juga jauh lebih murah dibandingkan dengan hotel konvensional. Tren berkemah dengan nuansa glamour atau kemewahan ini akan menjadi tren pasca-pandemi, karena wisatawan makin memiliki keterikatan dengan alam serta pola hidup yang lebih sehat dan *green lifestyle* (Lubis, 2022).

Sektor perhotelan di Kabupaten Kuningan Jawa Barat, terkena dampak signifikan dari pandemi ini, dengan penurunan pendapatan sebesar 87% di

sektor akomodasi dan perhotelan. Kebiasaan baru telah membuat tempat wisata dan Glamping menjadi tujuan populer. Namun, kinerja manajerial di sektor ini masih rendah sehingga berdampak pada sektor perhotelan. Persaingan di dunia perhotelan telah memunculkan inovasi, termasuk menggabungkan pariwisata dengan industri kreatif melalui glamping. Glamping atau berkemah mewah, menawarkan alternatif yang lebih murah daripada hotel tradisional sambil menyediakan wisata yang berbasis alam dan jauh dari keramaian. Tren ini diperkirakan akan terus berlanjut pasca-pandemi karena para pelancong merangkul gaya hidup yang lebih sehat dan ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dari 30 perusahaan jasa perhotelan di Kabupaten Kuningan, hasil perhitungan mengindikasikan bahwa terdapat permasalahan dalam kinerja manajerial yang terjadi pada perusahaan jasa perhotelan di Kabupaten Kuningan periode 2023. Dari hasil survey tersebut telah diolah berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan skor atas penilaian pada kinerja manajerial yang dilakukan oleh peneliti pada perusahaan jasa perhotelan di Kabupaten Kuningan periode 2023 memberikan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Skor Penilaian Hasil Survey Penelitian atas Kinerja Manajerial**  
**Perusahaan Jasa Perhotelan Di Kabupaten Kuningan Periode 2023**

| No. | Nama Hotel/Penginapan | Indikator |   |   |   |   |   |   |   |
|-----|-----------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|
|     |                       | A         | B | C | D | E | F | G | H |
| 1   | Rahayu                | 2         | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 2   | Cemerlang             | 1         | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 3   | Garuda                | 2         | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 4   | Senang Hati           | 1         | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 5   | Campemnik             | 1         | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 6   | Cemara                | 1         | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| 7   | Witisari              | 2         | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 8   | Pondok Kabayan        | 1         | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 9   | Linggarjati           | 1         | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |

|    |                          |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|--------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 10 | Flamboyan Indah          | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 11 | Bonanza                  | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 12 | Caracas Indah I          | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 13 | Caracas Indah II         | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 14 | Bukit Mulya              | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 15 | Purnama Mulya            | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 16 | Budhi Jasa               | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 17 | Vankana                  | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 18 | Anggrek                  | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 19 | Cijoho Permai            | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 20 | Flora                    | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 21 | Sangkan Resort Aqua Park | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 22 | Mutiara                  | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 23 | De Jehan's               | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 24 | Asakinah                 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 25 | Lingga Buana             | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 26 | Cottage Waduk Darma      | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 27 | Cottage Balong Dalem     | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 28 | Cottage Linggarjati      | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 |
| 29 | Wisma Permata            | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 30 | Wisma Pepabri            | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Keterangan :

A = Perencanaan

B = Investigasi

C = Pengkoordinasian

D = Evaluasi

E = Pengawasan (*supervisi*)

F = Pengaturan staf (*staffing*)

G = Negosiasi

H = Perwakilan (*representatif*)

1 = Tidak Melaporkan

2 = Melaporkan Tidak Lengkap

3 = Melaporkan Lengkap

**Tabel 1.2**  
**Persentase Skor Penilaian Hasil Survey Penelitian atas Kinerja**  
**Manajerial Perusahaan Jasa Perhotelan Di Kabupaten Kuningan**  
**Periode 2023**

| No | Indikator        | Tidak Melaporkan |     | Melaporkan Tidak Lengkap |     | Melaporkan Lengkap |     | Total |      |
|----|------------------|------------------|-----|--------------------------|-----|--------------------|-----|-------|------|
|    |                  |                  |     |                          |     |                    |     |       |      |
| 1  | Perencanaan      | 16               | 53% | 7                        | 23% | 7                  | 23% | 30    | 100% |
| 2  | Investigasi      | 15               | 50% | 4                        | 13% | 11                 | 37% | 30    | 100% |
| 3  | Pengkoordinasian | 14               | 47% | 6                        | 20% | 10                 | 33% | 30    | 100% |
| 4  | Evaluasi         | -                | -   | 16                       | 53% | 14                 | 47% | 30    | 100% |
| 5  | Perwakilan       | 2                | 7%  | 4                        | 13% | 24                 | 80% | 30    | 100% |
| 6  | Pengaturan Staf  | -                | -   | 6                        | 20% | 24                 | 80% | 30    | 100% |
| 7  | Negosiasi        | -                | -   | 18                       | 60% | 12                 | 40% | 30    | 100% |
| 8  | Pengawasan       | -                | -   | 8                        | 27% | 22                 | 73% | 30    | 100% |

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil survey dapat dilihat bahwa secara keseluruhan tingkat kelengkapan pelaporan indikator kinerja manajerial pada 30 Perusahaan jasa perhotelan di Kabupaten Kuningan ini masih tergolong rendah. Berdasarkan 240 indikator kinerja manajerial yang dinilai, rata-rata hanya sekitar 5-10 hotel saja yang dilaporkan secara lengkap dari total keseluruhan indikator. Selebihnya sebagian besar dilaporkan tidak lengkap atau bahkan sama sekali tidak dilaporkan. Indikator kinerja manajerial dengan tingkat pelaporan lengkap paling rendah adalah perencanaan, dimana hanya 7 dari 30 Perusahaan jasa perhotelan di Kabupaten Kuningan yang dilaporkan dengan lengkap atau sebesar 23%. Sementara pada indikator perwakilan dan pengaturan staf, tingkat kelengkapan pelaporannya paling tinggi yaitu 24 dari 30 Perusahaan jasa perhotelan di Kabupaten Kuningan yang dilaporkan dengan lengkap atau sebesar 80%.

Rendahnya kinerja manajerial yang terjadi pada perusahaan jasa perhotelan di Kabupaten Kuningan disebabkan oleh berbagai faktor yang mengindikasikan terdapat masalah yang terjadi pada indikator kinerja manajerial. Upaya peningkatan

kesadaran pentingnya pelaporan yang akurat dan tepat waktu perlu dilakukan agar seluruh indikator kinerja manajerial dapat terpantau dengan baik.

Ketidakpastian lingkungan merupakan keanekaragaman lingkungan yang menggambarkan aktivitas lingkungan yang sangat diperlukan bagi operasional perusahaan (Huang *et al.*, 2017). Manajemen dapat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan melalui strategi dan tindakan. Manajemen dapat mengubah struktur biaya operasional (Bimo *et al.*, 2019). Meningkatnya persaingan akibat perubahan pasar dan teknologi membuat pengelolaan perusahaan menjadi sulit. Meski demikian, pemegang saham berharap manajemen mampu menumbuhkan kekayaan alam dan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Hal ini memaksa manajemen untuk mengambil tindakan seperti penggelapan pajak (Putri dan Syafruddin, 2021).

Ketidakpastian merupakan faktor dalam situasi yang dihadapi sebagian besar pemimpin organisasi dan sulit diprediksi. Akibat dari ketidakpastian adalah hasil keputusan yang diambil dapat berbeda dengan perkiraan pada saat keputusan diambil. Ketidakpastian lingkungan dianggap sebagai variabel kontekstual yang penting karena mempersulit kegiatan perencanaan dan pengendalian, dan banyak masalah muncul ketika kejadian di masa depan sulit diprediksi. Ketidakpastian muncul karena kurangnya informasi lengkap mengenai situasi yang dibicarakan. Konsekuensi dari segala ketidakpastian adalah hasil dari situasi keputusan yang dihadapi pada kenyataannya mungkin berbeda dengan apa yang diperkirakan pada saat pengambilan keputusan (Mutiara *et al.*, 2020).

Dalam penelitian Putri (2014) ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Penelitian Putri (2014) ini didukung oleh penelitian Adnantara (2020) yang juga meneliti ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial yang hasilnya juga berpengaruh positif. Namun hasil penelitian Febrianti dan Fitri (2019) bertolak belakang dengan hasil penelitian Putri (2014).

Menurut Mardiasmo (2002) Ramadhin *et al* (2019), desentralisasi adalah sistem administratif dimana kekuasaan, tanggung jawab dan pengelolaan sumber daya keuangan dialihkan kepada pemerintah daerah untuk penyelenggaraan



pelayanan publik. Tanggung jawab tersebut menyangkut perencanaan, pembiayaan dan pendelegasian penyelenggaraan tugas-tugas nasional dari negara kepada pemerintah daerah. Desentralisasi pada sistem administrasi diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan pemerintah daerah yang selama ini masih rendah. Transparansi dan akuntabilitas yang buruk menghambat efektivitas pemerintah dalam memberikan pelayanan dan kesejahteraan kepada masyarakat.

Tingkat desentralisasi mempengaruhi persyaratan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan kemampuan organisasi untuk memproses dan mengumpulkan informasi. Handoko (2012) dalam Melasari dan Handyani (2018) Desentralisasi merupakan konsep yang lebih luas yang mengacu pada sejauh mana manajemen puncak mendelegasikan wewenang kepada bawahan, departemen, divisi, atau unit organisasi tingkat bawah lainnya. Meskipun ketersediaan informasi pada sistem akuntansi manajemen lebih tinggi pada kondisi desentralisasi yang tinggi, interaksi antara karakteristik informasi dari masing-masing sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi memiliki dampak yang lebih positif terhadap efisiensi manajemen. Hubungan seperti ini berangkat dari kenyataan bahwa dalam konteks desentralisasi, manajer mempunyai kewenangan untuk mengambil keputusan dan melaksanakannya, namun di sisi lain manajer juga bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan, manajer memerlukan dukungan informasi sebagai masukan, agar kebijakan yang diharapkan berkualitas dan dipertimbangkan (Chuwandy, 2023).

Dalam penelitian Febrianti dan Fitri (2019) juga meneliti variabel desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Pada uji pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial, hasil penelitian Febrianti dan Fitri (2019) desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun bertolak dengan penelitian Lemas, Ilat, dan Sabijono (2014) desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Sistem akuntansi manajemen adalah prosedur dan sistem formal yang menyimpan informasi dan memberikan pilihan untuk berbagai fungsi suatu

perusahaan. Chenhall dan Morris (1986) mengidentifikasi karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan manajerial yaitu *scope* (ruang lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), dan *integration* (integrasi). *Broad scope* adalah informasi yang mempertimbangkan fokus, kuantifikasi, dan jangka waktu. Ketepatan waktu adalah informasi yang mencakup frekuensi dan kecepatan pelaporan. *Aggregated* adalah ringkasan data berdasarkan fungsi, periode waktu, dan model keputusan. Terintegrasi adalah informasi yang mencerminkan kompleksitas dan keterhubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Oleh karena itu, para pemimpin bisnis memerlukan sistem informasi yang andal untuk meningkatkan kinerja bisnis sehingga manajer dapat mengambil keputusan yang baik dan menyusun strategi bisnis yang kompetitif untuk bertahan di masa pandemi Covid-19. Karakteristik informasi yang tersedia dalam suatu organisasi dikatakan efektif jika mendukung kebutuhan pengguna informasi dalam mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan pendekatan kontigensi yang menyatakan bahwa ketersediaan setiap fitur informasi sistem akuntansi mungkin tidak selalu sama pada setiap organisasi, namun terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi perlunya pengelolaan informasi akuntansi (Wijayanti, 2018).

Hasil penelitian Wijayanti (2018) yang menyatakan bahwa bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang menjelaskan tanggung jawab masing-masing pengelola bisnis sesuai tugasnya tidak mempengaruhi hasil pengelolaan. Kemudian, hasil penelitian dari Husain (2021) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen berdampak terhadap kinerja manajerial. Artinya sistem akuntansi manajemen sangat penting bagi manajer dan juga dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan manajer yang handal, berpengetahuan dan kompeten untuk membimbing perusahaan mencapai hasil terbaik.

Asimetri informasi adalah keadaan dimana manajer mempunyai akses terhadap informasi terkait prospek masa depan perusahaan yang bukan milik pihak

luar perusahaan. Asimetri informasi terjadi karena manajer mempunyai kendali yang lebih baik terhadap informasi dibandingkan dengan pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Dengan asumsi bahwa individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri, informasi asimetris yang mereka miliki mendorong manajemen (*agent*) untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh pemilik (*principal*). Dengan demikian, adanya asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) memberikan peluang bagi manajer untuk menerapkan praktik manajemen kinerja guna meningkatkan kinerja agar terlihat baik di mata pemilik (Merna, 2020).

Asimetri informasi dalam penelitian ini berperan sebagai pemoderasi. Variabel moderating dalam analisis hubungan antara Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial adalah karena variabel moderator mempunyai peran penting dalam meningkatkan ketepatan analisis dan memperjelas hubungan antara kedua variabel tersebut. Variabel moderator berubah berdasarkan situasi dan kondisi tertentu, sehingga hubungan antara variabel dependen dan independen dapat berubah.

Asimetri informasi digunakan sebagai variabel kontrol untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. Asimetri informasi diperlukan dalam analisis hubungan antara variabel dependen dan independen karena dapat memperjelas dan meningkatkan ketepatan analisis yang dapat menjadi referensi dan memberikan konseptual bagi peneliti sejenis dalam rangka pengkajian teoritis dan praktis.

Asimetri informasi memoderasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial karena ketidakpastian lingkungan yakni kondisi pada saat seseorang mempunyai kendala dalam memperkirakan situasi sekitar sehingga sulit untuk mengetahui apakah keputusan yang telah diambil gagal atau berhasil. Ketidakpastian lingkungan yang dialami oleh perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh kepada manajer dalam memperkirakan apa yang terjadi di masa depan hal ini dapat terjadi karena tingginya tingkat asimetri informasi menunjukkan adanya hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola,

menyebabkan semakin tingginya kemungkinan terjadinya ketidakpastian lingkungan yang harus dihadapi oleh para pemangku atau pemegang kepentingan yang akan berakibat pada semakin rendahnya kualitas atau nilai dari kinerja manajerial yang terjadi pada perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menghadirkan asimetri informasi sebagai variabel moderating antara ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

Asimetri informasi dapat memoderasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial karena desentralisasi merupakan kebijakan tiap-tiap perusahaan yang sifatnya independen, artinya bahwa setiap perusahaan dapat memberikan kebebasan kepada divisi atau bagian-bagian dalam perusahaan untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Ditetapkannya otorisasi kepada masing-masing divisi tersebut sering kali dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada para karyawan untuk meningkatkan kinerjanya. Kondisi tersebut timbul karena dengan ditetapkannya sistem desentralisasi kegiatan-kegiatan seperti pengawasan dan penilaian dapat lebih mudah untuk dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik sistem desentralisasi, maka akan meningkatkan kinerja manajerial perusahaan. Dimana, asimetri informasi dapat memoderasi pengaruh antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial karena tingginya tingkat asimetri informasi menunjukkan adanya hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, menyebabkan semakin rendahnya kemungkinan terjadinya desentralisasi yang harus dihadapi oleh para pemangku atau pemegang kepentingan yang akan berakibat pada semakin rendahnya kualitas atau nilai dari kinerja manajerial yang terjadi pada perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menghadirkan asimetri informasi sebagai variabel moderating antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial

Asimetri informasi dapat memoderasi pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial karena sistem akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna bagi para pekerja, manajer dan eksekutif suatu organisasi dalam pembuatan keputusan yang baik pada akhirnya akan meningkatkan kinerja organisasi. Apabila seorang manajer menggunakan informasi

yang disediakan oleh akuntansi manajemen, maka akan menghasilkan perbaikan baik pada pekerjaan maupun kinerja.

Asimetri informasi dapat memoderasi pengaruh antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Hal ini dapat terjadi karena tingginya tingkat asimetri informasi menunjukkan adanya hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, menyebabkan semakin rendahnya tingkat sistem akuntansi manajemen yang dimiliki oleh para pemangku atau pemegang kepentingan yang akan berakibat pada semakin rendahnya kualitas atau nilai dari kinerja manajerial yang terjadi pada perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menghadirkan asimetri informasi sebagai variabel moderating antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, mengenai pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang terjadi cukup signifikan salah satunya di sektor pariwisata. Selain itu, adanya *research gap* dari berbagai penelitian sebelumnya mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Serta belum konsistennya hasil para peneliti terdahulu, maka dengan ini penulis melakukan sebuah penelitian untuk menguji kembali dan menambahkan variabel moderating dengan menggunakan teori yang sama tetapi dengan sampel dan lokasi yang berbeda akan menghasilkan hasil penelitian yang sama sehingga hasil penelitian dapat memperkuat teori yang ada dan bisa digeneralisasikan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial. Oleh karena itu, penulis memilih judul “Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Perhotelan di Kabupaten Kuningan)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
3. Apakah sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
4. Apakah asimetri informasi memoderasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial?
5. Apakah asimetri informasi memoderasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial?
6. Apakah asimetri informasi memoderasi pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis dan mendapatkan bukti empiris untuk menguji model :

1. Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial
2. Pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial
3. Pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial
4. Asimetri informasi memoderasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial
5. Asimetri informasi memoderasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial
6. Asimetri informasi memoderasi pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masing-masing sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan baru dan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi kajian akuntansi manajemen. Yang terkait dengan Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan,

Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Perhotelan di di Kabupaten Kuningan).

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai sumber pengambilan keputusan terkait dengan kinerja manajerial kepada pihak manajemen perusahaan terkait pentingnya asimetri informasi dan hubungan ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen agar dapat meningkatkan kinerja manajerial.

b. Bagi Pihak Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi informasi sebagai sumber pengambilan keputusan terkait dengan investasi bagi para investor dan kreditur guna mengetahui dan memahami kondisi kinerja manajerial.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan literature dan rujukan, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang